

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Kendaraan adalah suatu sarana angkut di jalan yang terdiri atas kendaraan bermotor dan kendaraan tidak bermotor yang sangat penting dan harus mendapat perhatian khusus, terutama dalam bidang pengujian kendaraan bermotor. Semakin banyak kendaraan bermotor juga dapat memberi dampak yang buruk bagi masyarakat dari mulai kemacetan, polusi, gas buang dan kecelakaan. Dengan demikian sudah merupakan kewajiban Unit Pelaksana Teknis Pengujian Kendaraan Bermotor dalam mengendalikan dan mengontrol kondisi kendaraan bermotor untuk memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan saat dioperasikan di jalan. Untuk mencapai tujuan tersebut, sebuah unit pengujian harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu sarana dan peralatan pengujian yang akurat, standar operasional prosedur pengujian, dan sistem informasi manajemen penyelenggaraan pengujian serta tenaga penguji yang memiliki sertifikat kompetensi penguji kendaraan bermotor.

Pengujian Kendaraan Bermotor merupakan serangkaian kegiatan menguji dan/atau memeriksa bagian atau komponen Kendaraan Bermotor, Kereta Gandengan, dan Kereta Tempelan dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan teknis dan laik jalan (PP 55 tahun 2012). Pengujian berkala dilaksanakan Dinas Perhubungan Kota Bandung harus memiliki gedung pengujian kendaraan bermotor yang mempunyai peralatan uji yang digunakan dalam memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan. Pengujian dilakukan dan nantinya akan menentukan kendaraan lulus atau tidak. Pengujian dilakukan secara berkala dalam kurun waktu 6 bulan sekali, sejalan dengan hal tersebut ketepatan waktu dalam pengujian pemilik harus diutamakan.

Pelaksanaan pemeriksaan teknis kendaraan bermotor yang dilakukan di unit Pengujian Kendaraan Bermotor harus menggunakan peralatan uji mekanis. Peralatan uji mekanis sebagai sarana bantu dan alat ukur dalam pelaksanaan pengujian kendaraan bermotor untuk mengetahui hasil uji dan

mengenai kelaikan kendaraan bermotor tersebut dalam beroperasi di jalan. Dimana dalam pemeriksaan secara teknis ini didapatkan hasil yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Hasil yang akurat untuk menentukan kelaikan atau tidak kendaraan bermotor sebagai sarana angkut barang dan orang, maka peralatan uji mekanis harus dalam kondisi siap pakai. Namun pengujian kendaraan bermotor Kota Bandung menemui berbagai kendala antara lain masalah tentang pemeliharaan alat uji, yang dimana belum di jelaskan tentang standar untuk melakukan pemeliharaan alat uji sehingga dapat membuat kurangnya akurasi yang didapatkan dalam pengujian pelaksanaan teknis kendaraan bermotor Kota Bandung. Hal ini dikarenakan belum adanya acuan pemeliharaan yang dapat dilakukan dengan baik, maka diperlukan suatu acuan yang membuat kriteria minimum berbagai aspek pemeliharaan alat uji pada pengujian kendaraan bermotor Kota Bandung. Acuan tersebut merupakan standar yang dimaksudkan untuk melakukan pemeliharaan alat uji guna dapat memberikan hasil yang akurat pada pengujian kendaraan bermotor Kota Bandung.

Dalam rangka mendapatkan hasil yang akurat, alat uji seharusnya dilakukan pemeliharaan secara harian, bulanan dan setiap tahun peralatan uji harus dilakukan kalibrasi. Pemeliharaan alat uji merupakan hal penting yang perlu dilaksanakan agar alat uji dapat berfungsi dengan baik dan mendapatkan hasil yang lebih akurat, jika alat uji terpelihara dengan baik maka pengujian kendaraan bermotor yang dilaksanakan akan maksimal dan dapat dipertanggung jawabkan. Untuk pengawasan pemeliharaan alat uji harus diperhatikan agar pelaksanaan pemeliharaan alat uji di pengujian kendaraan bermotor Kota Bandung terpantau tepat waktu pada pelaksanaan pemeliharaan alat uji dan juga setiap tenaga penguji harus memiliki tanggung jawab memelihara dan merawat masing-masing alat uji, dan pelaporan hasil dari pemeliharaan masih belum ada.

Pada unit Pengujian Kendaraan Bermotor Kota Bandung memiliki alat uji yg cukup lengkap seperti *smoke tester*, *CO/HC tester*, *brake tester*, *speedometer tester*, *side slip tester*. Tetapi dari keseleruruhan alat uji yang dimiliki oleh Seksi Kelaikan dan Keselamatan Transportasi Pengujian

Kendaraan Bermotor Kota Bandung alat uji *smoke tester* dan *CO/HC tester* yang masih kurang dengan pemeliharaan, sehingga dampak yang diakibatkan akan mengganggu lingkungan sekitar dan juga kurangnya pengawasan pada pemeliharaan pada alat uji. Untuk itu diperlukan standar tentang pemeliharaan alat uji yang dilakukan secara periodik, pengawasan serta pelaporan hasil dari pemeliharaan alat uji tersebut sehingga dapat mengurangi tingkat kerusakan pada alat uji dan dapat dilaksanakannya pengujian kendaraan bermotor secara akurat sehingga kendaraan bermotor dapat memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan saat dioperasikan di jalan.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk membuat Kertas Kerja Wajib (KKW) dengan judul “**Penyusunan Standar Operasional Prosedur untuk Aplikasi Android Pemeliharaan *CO/HC Tester* dan *Smoke Tester* pada Dinas Perhubungan Kota Bandung**”.

## **B. Batasan masalah**

Kertas Kerja Wajib (KKW) ini membataskan masalah hanya pada pembahasan pemeliharaan *CO/HC tester* dan *smoke tester* yang ada di Dinas Perhubungan Kota Bandung.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dapat dirumuskan permasalahan

1. Bagaimana menyusun Standar Operasional Prosedur pemeliharaan *CO/HC tester* dan *smoke tester* pada Dinas Perhubungan Kota Bandung.
2. Bagaimana rancang aplikasi pemeliharaan *CO/HC tester* dan *smoke tester* di Dinas Perhubungan Kota Bandung.

## **D. Tujuan**

1. Menyusun Standar Operasional Prosedur *CO/HC tester* dan *smoke tester* dengan benar pada Dinas Perhubungan Kota Bandung.
2. Merancang Aplikasi Android pemeliharaan *CO/HC tester* dan *smoke tester* di Dinas Perhubungan Kota Bandung.

## **E. Manfaat**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yang terkait.

**1. Bagi Taruna/i Diploma III Pengujian Kendaraan Bermotor**

Sebagai sarana penerapan ilmu yang diperoleh selama mengikuti proses pendidikan dan pelatihan di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan khususnya di bidang pengujian kendaraan bermotor.

**2. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan**

Memperoleh informasi tentang pentingnya pemeliharaan alat uji pengujian kendaraan bermotor, demi kelancaran kegiatan pengujian kendaraan bermotor. Serta menjadi masukan untuk mengevaluasi bahan ajar bagi civitas akademika Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ) dan sekaligus untuk memberikan pengakuan akademis dan praktis bagi alumni Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal (PKTJ) dalam kegiatan pekerjaannya.

**3. Bagi Dinas Perhubungan Kota Bandung.**

Sebagai informasi dan masukan mengenai pentingnya peningkatan pemeliharaan alat uji guna menjamin fungsi dari alat uji.